

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang diaspora, diaspora China kini sudah berjumlah sekitar 60 juta dan lebih dari 70% nya berada di Asia, terkhusus di Asia Tenggara. Sama seperti etnis lainnya, diaspora China merupakan kelompok heterogen dengan memiliki pandangan, nilai, dan identitas yang beragam. Mereka memainkan peran penting dalam mengembangkan industri ekspor China dan juga membantu menengahi integrasi ekonominya. Sejak awal era reformasi ekonomi China, diaspora China telah memberikan bagian terbesar dari investasi asing, mereka terkonsentrasi masuk di sektor ekspor, mendorong pertumbuhan jaringan produksi transnasional, yang saat ini mengikat tetangga China melalui sistem perdagangan intra regional yang paling terintegrasi di dunia. Investor diaspora memiliki tingkat kegigihan yang lebih dibandingkan dengan pesaing asing di China, dengan mengandalkan ikatan budaya dan leluhur untuk mengimbangi risiko politik. Diaspora China secara langsung juga membentuk debat reformasi, dimana penguasa diaspora bertugas di Konferensi Konsultatif Politik Rakyat China dan Kongres Rakyat Nasional (John Lee, 2016).

Pemerintah China telah memprioritaskan upaya untuk memupuk dukungan diaspora untuk semua warganya yang belajar dan tinggal di luar negeri, mereka disebut-sebut sebagai “*overseas China*”. Presiden Xi Jinping dalam pertemuan kerja nasional menyerukan untuk bersatu erat dengan orang China perantauan demi mendukung impian dari China. Diaspora menjadi hal

yang penting untuk mencapai kebijakan luar negeri, secara umum diaspora menjadi alasan pengaruh bahasa dan kebudayaan China ada di negara lain. Memperkuat hubungan dengan kelompok diaspora China menjadi salah satu kebutuhan yang mendesak (Timoty, 2018). Diaspora China memiliki keragaman nasional, politik, dan kelas identitas serta loyalitas, juga keragaman akar budaya dan sejarah. Studi tentang kegiatan ekonomi China di seluruh dunia memperlihatkan bahwa diatas perbedaan terdapat kecenderungan bersama untuk berkonsentrasi dalam aktivitas bisnis. Karakteristik sentralnya sering digambarkan seperti dukungan negara yang relatif terbatas, kecenderungan untuk mengandalkan kepercayaan berdasarkan jaringan pribadi atau komunitas. Mereka banyak membentuk asosiasi yang berdasarkan oportunistik kekerabatan, nama keluarga yang sama, tempat asal, dialek, atau kesamaan lainnya, mereka menjalankan bisnis melalui jaringan partikularistik jangka panjang atas dasar kepercayaan pribadi (Ip & Tracy, 1996).

Di bawah pemerintahannya Presiden Xi Jinping, China telah bergerak ke arah kebijakan luar negeri yang lebih tegas. Diaspora China menjadi bagian penting dalam proses peremajaan bangsa China. Oleh *United Front Work Department* (UFWD), mereka telah mengintensifkan upayanya untuk memobilisasi diaspora China, terlepas dari kewarganegaraan mereka untuk tujuan Partai Komunis China. Para diaspora China yang dianggap partai dapat diandalkan akan digunakan untuk mempengaruhi politik negara tempat dimana mereka tinggal demi membantu kepentingan nasional China (Almen, 2021). Dalam proses rekrutmen diaspora tenaga kerja bertumpang tindih dengan

diaspora jaringan, dimana jaringan ini merupakan lembaga transnasional, organisasi, dan koneksi pribadi yang membuat migrasi menjadi strategi ekonomi yang layak dan memiliki sistem yang stabil untuk sirkulasi barang, orang, informasi, dan keuntungan. Semua itu dibangun oleh orang China yang memiliki skala kekuatan yang luar biasa serta ketahanan dan sejauh mana mereka akan memfasilitasi dan juga mengarahkan (McKeown, 1999).

Di Indonesia sendiri etnis China mendominasi sektor-sektor yang komersial dan bahkan mereka menguasai di lebih dari 163 perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Sehingga dengan demikian mereka tidak hanya melakukan aktivitas dalam produksi, distribusi, atau pemasaran barang saja tetapi juga dalam kegiatan komersial, arus uang dan percepatan perputaran uang (Widiyanta, 2010). Di saat yang sama China menjadi negara dengan nilai ekspor barang nomor satu di dunia. Memahami determinan arus perdagangan bilateral China sangat penting mengingat peran penting China dalam perdagangan dunia disaat ini terlebih di masa-masa pandemi COVID-19 yang menyerang semua negara. Diaspora sangat aktif dalam menanggapi COVID-19 dan pengembangan inisiatif baru untuk nantinya menghadapi tantangan sanitasi, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas mereka di negara asal dan negara tuan rumah (Rudolfi, 2020).

Globalisasi membuat terciptanya kemudahan bagi setiap individu untuk pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Kemudahan tersebut juga berdampak bagi para diaspora China terkhususnya para TKA tenaga kerja asing yang datang ke Indonesia. Hal tersebut menjadi kesempatan bagi pemerintah

Indonesia untuk mengoptimalkan adanya pembangunan sumber daya manusia melalui transfer teknologi dan juga transfer pengetahuan. Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam pembangunan ketenagakerjaan, ini merupakan langkah strategis, merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Strategi untuk transfer pengetahuan dan transfer teknologi diperkirakan akan memberikan dampak positif bagi Indonesia untuk pelatihan dan pengembangan tenaga kerja lokal sehingga mereka akan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di tingkat internasional. Bulan Maret 2020 menjadi kasus pertama COVID-19 muncul di Indonesia. Akibatnya terjadi kepanikan di masyarakat akan menyebarnya virus tersebut di wilayah-wilayah lainnya. Ketakutan masyarakat membuat adanya stigma negatif terhadap kedatangan para turis ataupun tenaga kerja asing yang datang ke wilayah Indonesia terutama kepada para turis ataupun TKA asal China yang menjadi negara pertama kasus COVID-19. Di bulan Juni 2020 sekitar 500 tenaga kerja asing asal China datang ke Indonesia. Lima ratus TKA tersebut merupakan bagian dari tim konstruksi demi mempercepat pembangunan smelter.

Namun diantara berita-berita terkait kedatangan TKA itu terdapat isu yang muncul dari masyarakat yang mengatakan bahwa TKA yang datang adalah tenaga kerja *low skill* atau pekerja kasar. Isu mengenai kedatangan TKA terkhusus TKA China selalu menjadi isu negatif di Indonesia. Masyarakat mempermasalahkan mengenai keberadaan TKA China yang banyak diberitakan bekerja sebagai pekerja kasar di bagian-bagian yang tidak memerlukan keahlian

terlebih berita mengenai kedatangan para TKA ini disaat-saat pandemi COVID-19 sedang hangatnya di Indonesia. Kekhawatiran terkait persaingan kerja kerja bagi masyarakat lokal juga kekhawatiran bahwa kedatangan TKA asal China sebagai pembawa virus COVID-19.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah PT Halmahera Persada Lygend, yang berlokasi di Pulau Obi, Maluku Utara. PT Halmahera Persada Lygend merupakan salah satu dari enam proyek smelter HPAL dengan nilai investasi mencapai 14,8 triliun rupiah.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Bahan Baku Baterai Mobil Listrik di Indonesia

NAMA PERUSAHAAN	TARGET PRODUKSI	KEBUTUHAN BIJIH NIKEL
PT Kolaka Nickel Industry	40 ribu ton/tahun MSP	3,65 juta ton/tahun
PT Huayue PT QMB	70 ribu ton/tahun MHP 136 ribu ton/tahun NiSO ₄	11 juta ton/tahun 5 juta ton/tahun
PT Halmahera Persada Lygend	246 ribu ton/tahun NiSO ₄ dan 32 ribu ton/tahun CoSO ₄	8,3 juta ton/tahun
PT Smelter Nickel Indonesia	76 ribu ton/tahun MHP	2,4 juta ton/tahun
PT Gebe Industry Nickel	21 ribu ton/tahun MHP	1,32 juta ton/tahun

Sumber: CNBC, 2020

Target produksi dari smelter tersebut nantinya sebanyak 246.750 ton NiSO₄ serta 31.800 ton kobalt sulfat dengan perkiraan kebutuhan bijih nikel sekitar 8,3 juta ton per tahun. Dengan target produksi tersebut membuat PT

Halmahera Persada Lygend ini menjadi perusahaan yang memiliki target produksi tertinggi dibandingkan dengan lima proyek lain.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat penelitian ini adalah:
“Bagaimana peran Tenaga Kerja Asing China pada proyek smelter di PT Halmahera Persada Lygend? “

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena globalisasi dalam proses masuk para tenaga kerja asing asal China yang masuk ke Indonesia dan mengetahui peran apa yang dilakukan Tenaga Kerja Asing China di proyek smelter PT Halmahera Persada Lygend.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara akademik maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan mengenai hubungan Indonesia dengan Tenaga Kerja Asing China yang tersebar di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi penulis dan juga kepada pembaca nantinya. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu untuk-penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.3 Kegunaan Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi yang telah diteliti agar kedepannya mengenai tenaga kerja asing China yang ada di proyek smelter PT Halmahera Persada Lygend dan penelitian ini diharapkan dapat menambah studi keilmuan khususnya dalam hubungan internasional.

1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian terkait peran tenaga kerja asing China telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti, seperti menurut Simon (1988) dalam penelitiannya di negara bagian California dan Los Angeles, Amerika Serikat ditemukan bahwa masuknya TKA memberikan nilai positif yang cukup besar terhadap pertumbuhan output di kedua negara bagian tersebut dalam berbagai industri. Pengaruh yang tinggi masuknya para TKA terhadap pertumbuhan ekonomi menurutnya disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja di kedua negara bagian tersebut.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dickson (1975) yang menemukan fakta bahwa masuknya TKA dapat membawa pengaruh stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Pengaruh stimulus ini dapat terjadi dengan melalui adanya hubungan yang saling melengkapi antara Tenaga

Kerja Asing dengan Tenaga Kerja Lokal (TKL). Hubungan tersebut terlihat melalui TKA yang membuat TKL lebih produktif dalam bekerja sehingga hal tersebut dapat mendorong peningkatan output dan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa salah satu kekuatan yang dapat mendorong peningkatan laju ekonomi di negara bersangkutan ialah hubungan komplemen antara TKA dengan tenaga kerja lokal.

Dalam tulisan yang berjudul *Migration, International Trade, and Capital Formation* dijelaskan bahwa terdapat tiga saluran mengenai kehadiran para migran ini dapat menjadi media promosi perdagangan antara negara sumber dan negara tuan rumah. Pertama, jaringan migran dapat membantu dalam mengatasi hambatan perdagangan informal yang terkait dengan bahasa, budaya, dan juga institusi. Jaringan co-etnis berbagi informasi pasar yang berharga dan dengan demikian mereka membantu dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kemitraan bisnis. Kedua, jaringan migran mengurangi friksi terkait informasi asimetris, seperti contohnya koetnisitas dapat meningkatkan kontrak karena anggota dari jaringan etnis yang sama cenderung tidak saling menipu. Ketiga, jalur preferensi, para migran meningkatkan impor ke negara tuan rumah jika memperoleh utilitas yang lebih tinggi dari konsumsi barang-barang yang dibuat di negara asal etnis mereka (Felbermayr, Grossmann, & Kohler, 2015).

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan seperti pada penelitian sebelumnya oleh Reva Siregar (2016), hasil

penelitiannya dituliskan bahwa sudah seharusnya tenaga kerja asing dibatasi pekerjaannya pada label jabatan juga kepentingan yang diisi oleh orang-orang dengan level pendidikan dan *expertise* yang tinggi dan untuk perusahaan-perusahaan baik perusahaan lokal atau asing terlebih dahulu memprioritaskan menggunakan tenaga kerja lokal dengan memberikan gaji atau upah sesuai dengan UMR.

Selanjutnya oleh Shelly Chan (2014) memperlihatkan mengenai bagaimana diaspora telah beroperasi dalam sebuah proses, strategi, dan paradigma untuk melibatkan perubahan dengan dimensi global. Lalu pada tulisan dari Nazira B. Bolddurukova (2014) ia menjelaskan secara umum, bahwa diaspora China memiliki keuangan, teknologi, pengalaman industri, dan hubungan militer internasional. Kesatuan budaya dan bahasa, ekonomi, adat istiadat, dan rasa nasional menjadi alasan huaqiaos' hubungannya dengan tanah air mereka. Bahkan saat ini China memanfaatkan peluang ini dengan baik. Orang China yang berada di luar negeri mengembangkan perasaan patriotic nasional mereka. Diaspora China menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan ekonomi China serta memainkan peran besar di antara China dan negara-negara lain.

Selanjutnya tulisan dari Kalpiando (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa globalisasi memberikan peran nyata dalam membuka peluang bagi para diaspora etnis China untuk bisa tersebar di seluruh dunia. Dengan banyaknya diaspora China yang tersebar diseluruh dunia ini mempengaruhi jumlah investasi asing yang akan masuk ke China sehingga hal

ini yang memperlihatkan bahwa diaspora China memiliki peranan dan pengaruh yang cukup besar.

Sehingga perbedaan dari tulisan ini adalah masa tahun penelitian serta wilayah terlebih pada penelitian ini mengambil fokus di salah satu proyek yang dinilai strategis oleh pemerintah dan masuk kedalam daftar proyek strategis nasional, dimana penulis memfokuskan untuk melihat peran TKA China yang berada di proyek smelter di PT Halmahera Persada Lygend. Selain itu tentunya penulis ingin menjawab pertanyaan dari apa yang selama ini masyarakat pertanyakan mengenai kedatangan para TKA China.

1.5.1. Konsep Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena modern yang telah mempengaruhi terbentuknya beberapa potensi transformasi dunia. Pengaruh globalisasi dapat membantu menghilangkan banyak hambatan, memungkinkan dunia menjadi lebih terbuka dan bergantung satu sama lain. Jagdish Bhagwati, dalam bukunya yang berjudul “In defense of globalization” menuliskan bahwa dia percaya bahwa pemerintah harus membuka perdagangan bebas barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dari apa yang ditawarkan oleh globalisasi. Dengan masuknya kekuatan dari ekonomi transnasional itu akan berperan penting untuk ekonomi nasional (Bhagwati, 2004).

Konsep globalisasi dari Jagdish Bhagwati bahwa sebenarnya globalisasi tidak membutuhkan pertahanan, ini merupakan fenomena yang terjadi di depan mata. Fakta bahwa perdagangan internasional, transportasi, teknologi informasi,

dan pertukaran budaya sudah sangat berkembang sekarang. Globalisasi ekonomi merupakan integrasi ekonomi nasional ke dalam ekonomi internasional melalui investasi langsung baik dari perusahaan maupun multinasional, migrasi tenaga kerja dan arus teknologi. Bhagwati membagi menjadi dua kelompok penentang globalisasi, menurutnya yang pertama adalah kelompok yang berasal dari orang-orang intelektual yang anti globalisasi, mereka memandang globalisasi sebagai perpanjangan dari kapitalisme di seluruh dunia dan perusahaan multinasional dipandang sebagai jangkauan dari kapitalisme. Lalu, yang kedua adalah kelompok yang pada intinya berargumen bahwa globalisasi ekonomi menjadi penyebab beberapa penyakit sosial, seperti kemiskinan dan kerusakan lingkungan di seluruh dunia (Bhagwati, 2004: 4)

Ketakutan dari banyak anti globalis terkait dengan aksentuasi kemiskinan, erosi serikat pekerja, dan hak-hak pekerja lainnya, penindasan perempuan, membahayakan budaya lokal, dan kerusakan lingkungan, namun, Bhagwati berpendapat bahwa semua itu hanyalah ketakutan yang tidak dapat dibenarkan dan masih banyak tujuan sosial yang sebenarnya dapat dicapai, dengan menghadapi globalisasi dengan bijaksana. Bhagwati banyak menentang argumen yang menentang globalisasi. Sebaliknya, Bhagwati menunjukkan globalisasi dapat menjadi perlombaan menuju puncak, karena meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ia mendukung kebebasan dalam perdagangan, investasi langsung, dan migrasi (Bhagwati, 2004:127).

Setiap negara memiliki kebutuhannya masing-masing, negara maju akan menyadari betapa penting tentang kebutuhan pekerja yang tinggi untuk nantinya

dapat bekerja di sektor perusahaan yang mereka miliki. Bhagwati menuliskan terkait faktor terjadinya migrasi dengan membaginya menjadi dua faktor, yakni faktor penyediaan dan faktor permintaan. Migrasi yang dipengaruhi oleh faktor penyediaan umumnya dilakukan dari negara miskin ke negara maju, untuk memenuhi ekspektasi memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan bekerja di negara yang maju. Sebaliknya faktor permintaan dilakukan oleh negara miskin yang membutuhkan tenaga kerja dari negara maju untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli (Bhagwati, 2004: 209).

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Definisi Konseptual

1.6.1.1 Globalisasi

Dalam penelitian ini penulis merujuk kepada definisi globalisasi dari Jagdish Bhagwati. Globalisasi bisa memiliki arti dalam banyak hal. Bhagwati berfokus kepada globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi merupakan integrasi ekonomi nasional ke dalam ekonomi internasional melalui perdagangan, investasi asing langsung oleh perusahaan dan multinasional, arus modal jangka pendek, arus pekerja internasional, dan arus teknologi (Bhagwati, 2004:3).

1.6.1.2 Migrasi

Definisi migrasi menurut Jagdish Bhagwati adalah suatu isu yang terjadi pada era globalisasi ini. Menurutny ada tahapan untuk mengklasifikasikan terkait permasalahan dari migrasi itu sendiri yakni, membedakan keadaan negara kaya dan miskin, membedakan kemampuan dan keahlian para migran dan yang terakhir adalah membedakan antara migran legal dan ilegal (Bhagwati, 2004: 209).

1.6.1.3 Interdependensi

Definisi interdependensi adalah suatu hubungan yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Teori ini menjadi salah satu dari pandangan mengenai pertukaran sosial. Interdependensi ini menfokuskan pada kehidupan sosial yang mana didalamnya hubungan sosial yang bersifat kerja sama atau kooperatif (Purcell, 1987).

1.6.2 Definisi Operasional

1.6.2.1 Globalisasi

Pada penelitian ini globalisasi yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena globalisasi terkait proses masuk TKA China yang dipengaruhi oleh adanya kerjasama China-Indonesia yang berupa investasi dan peran dari tenaga kerja asing China di proyek smelter di PT Halmahera Persada Lygend. Globalisasi mempengaruhi terciptanya kerjasama internasional antara China dan Indonesia, kerjasama ini nantinya yang akan membuat masuknya investasi China di Indonesia.

1.6.2.2 Migrasi

Pada penelitian ini, migrasi yang dimaksud adalah migrasi tenaga kerja asing China yang bekerja di PT Halmahera Persada Lygend yang terletak di Pulau Obi, Maluku Utara.

1.6.2.3 Interdependensi

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa kerjasama Indonesia dan China ini menciptakan simbiosis mutualisme,

1.7 Argumen Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, argumen yang diajukan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, maka penulis dapat mengambil argumen bahwa kedatangan TKA China ke Indonesia merupakan konsekuensi dari globalisasi. Dimana globalisasi tersebut yang menciptakan mobilitas dan memberikan peran kepada TKA China. Globalisasi memberikan ruang kepada tenaga kerja asing China dengan alasan memang tenaga kerja lokal belum memiliki kualifikasi karena belum memiliki pengalaman dan hal ini bukanlah suatu eksploitasi dikarenakan kesempatan ini terbuka untuk pekerja dari manapun. Sehingga Globalisasi memberikan ruang untuk adanya transfer teknologi dan transfer pengetahuan melalui para TKA.

1.8 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Dengan metode kualitatif ini diharapkan untuk dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada. Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah metode yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang (Sudarwan Danin, 2002).

1.8.1. Tipe penelitian

Tipe penelitian ini yakni deskriptif analitif, dimana dalam penelitian ini penulis mencoba untuk memberikan gambaran dan menganalisis atas subjek penelitiannya yakni peran tenaga kerja asing asal China di proyek smelter.

1.8.2. Situs Penelitian

Penelitian ini akan mencakup tempat atau wilayah Indonesia. Penelitian kualitatif ini mengambil latar peran TKA China di Indonesia khususnya di proyek smelter PT Halmahera Persada Lygend.

1.8.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan terfokus kepada kelompok, yakni TKA China di Indonesia pada proyek smelter PT Halmahera Persada Lygend, untuk menganalisis terkait peran mereka di masa konstruksi dan masa produksi.

1.8.4. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan data berupa: teks, kata-kata tertulis, frasa-frasa, hasil observasi, wawancara dengan Bapak Dwi, gambar, yang nantinya akan menggambarkan atau merepresentasikan tokoh, serta Tindakan dan peristiwa (Neuman, 2002).

1.8.5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya dan dari data sekunder atau data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari pengamatan dan wawancara/interview dengan narasumber, sedangkan untuk data sekunder akan diperoleh dari jurnal, penelitian/publikasi pihak lain, percobaan pihak lain, dan buku.

1.8.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan metode atau teknik melalui suatu pengamatan (*observation*) serta wawancara kualitatif (*qualitative interviewing*). Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan pencatatan terkait dengan suatu fenomena yang sedang diteliti.

1.8.7. Analisis dan Interpretasi Data

Dalam analisis ini akan menggunakan analisis sekunder (*secondary analysis*). Analisis sekunder ini akan digunakan untuk menggambarkan analisis dengan menggunakan data yang sudah tersedia, seperti data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sebelum nya ataupun pemerintah, baik untuk menjawab pertanyaan baru ataupun meneliti dengan pertanyaan yang sama (Bakry, 2016). Strategi yang dilakukan oleh pemerintah China akan dikaji dan diawali dengan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan kebenarannya. Yang pertama adalah reduksi data yang bertujuan untuk proses berfikir sensitif. Selanjutnya Dalam penyajian data dilakukan dalam berbentuk uraian, bagan, serta hubungan antar kategori. Dengan menggunakan penyajian data ini akan memudahkan

dalam memahami suatu fenomena untuk selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

1.8.8. Kualitas Data (*goodness criteria*)

Kualitas data yang diambil untuk penelitian ini akan diperoleh dari jurnal ataupun penelitian sebelumnya, juga dari platform berita, dan juga buku sehingga kredibilitas data dapat dijamin.